

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum, penelitian dapat diartikan suatu proses pengumpulan kemudian analisis data yang dilakukan secara sistematis serta logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.¹

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendalami pada permasalahan dan mencari solusi pada permasalahan, selain itu data yang di sajikan dalam bentuk verbal dan bukan bentuk angka.²

Penelitian kualitatif sering juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung serta berinteraksi pada orang-orang di tempat penelitian. penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. penggunaan penelitian kualitatif khususnya dalam lingkup pendidikan, maka peneliti harus mampu menginterpretasikan segala fenomena dan tujuan melalui sebuah penjelasan.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi, yakni dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif. Fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenologi kadang-kadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan metode kualitatif. Fenomenologi memiliki riwayat cukup panjang dalam dunia penelitian sosial dan pekerjaan sosial.⁴

¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2009. Hlm.

²Sutrisno Hadi. *Metodologi Reaserch*, Andi Offset : Yogyakarta. 1993. Jilid 1. Hlm. 43.

³ Oktia Nailufar, dkk. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. STAIN Kudus : Kudus. 2014. Hlm. 1

⁴Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2006. Hlm. 14-15

Pendekatan ini membutuhkan keterbukaan dan empati, oleh karena itu perlu hubungan erat antara peneliti dan objek yang diteliti.⁵ Pendekatan ini disampaikan dengan tujuan mengembangkan data-data sosial, dan data-data ini merujuk pada data primer.⁶

Pendekatan fenomenologi lebih menekankan kesubjektifan perilaku masyarakat, dengan cara memasuki langsung dunia konseptual dari subjek penelitian, sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu penelitian dapat berkembang pada peristiwa dan kaitannya terhadap banyak orang dan situasi tertentu.⁷ Kesimpulannya, pendekatan fenomenologi merupakan suatu kajian untuk mengungkap dan menjelaskan makna dari sebuah konsep yang menjadi pengalaman kesadaran beberapa individu.

Selain itu data yang disajikan dalam bentuk verbal dan bukan bentuk angka, karena penelitian yang digunakan adalah kualitatif.⁸

B. Menentukan Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya dengan beberapa SDLB yang berada di Kudus, diantaranya SLB Kaliwungu dan SLB Porwosari, dua SLB ini memiliki peserta didik yang cukup banyak, akan tetapi dari peneliti sendiri menentukan SLB Porwosari, dimana SDLB nya yang diteliti pada kelas Tuna Grahita ringan.

Peneliti memilih sekolah ini, sebab sebelumnya juga sudah pernah melakukan pengamatan pada lokasi tersebut sehingga dalam proses mendapatkan data lebih matang.

⁵Martin, R. C. 2011, *Pendekatan kajian Islam dalam Studi agama*, Surakarta : Muhammadiyah University Press. Hlm 10

⁶Sarman, 2004, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Lampung : Pustaka Fisip Unlam. Hlm. 45. Baca Juga Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2009, *Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm. 6

⁷Moleong, 2001, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rosda Karya. Hlm. 17

⁸ Sutrisno Hadi, 1993, *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 1. Hlm. 43

C. Tehnik Pengumpulan Data

Mengingat karya ilmiah ini membutuhkan tehnik pengumpulan data, maka berikut peneliti paparkan tehnik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah triangulasi, Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Observasi, wawancara dan dokumentasi). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁹ Berikut penjelasan masing-masing pengumpulan data untuk nantinya digabungkan semuanya untuk saling keterkaitan (triangulasi data):

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data, yakni apabila peneliti mencari sumber permasalahan, istilahnya studi pendahuluan untuk problem yang akan diteliti dalam hal ini adalah studi yang mendalam dalam jumlah koresponden yang sedikit.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pendidik SDLB Sendiri maupun pihak peserta didik yang menyandang tuna grahita ringan, baik dalam segi cara belajar dan penerimaan mereka pada mata pelajaran agama islam dengan media yang digunakan oleh pendidik yakni media dongeng dan iringan musik.

Melalui wawancara penelitian ini juga mengupas mengenai kendala yang dialami beserta solusi dalam menghadapi anak yang menyandang tuna grahita ringan. Selain itu wawancara pun memiliki ragam, berikut wawancara yang peneliti gunakan:

1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, yang mana peneliti telah tau pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.

2. Wawancara tidak terstruktur

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung, 2015. Hlm. 305-330

Merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya.¹⁰

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis wawancara, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara itu yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dg perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yg diamati tidak terlalu besar.

Pendekatan Observasi yang peneliti lakukan, yakni observasi partisipatoris maupun non partisipatoris. Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat secara langsung untuk melakukan penelitian, selain mengamati, peneliti juga menjadikan proses ini sebagai sumber penelitian.¹¹Maupun sekadar pengamatan tanpa terlibat langsung.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi dua, yakni :

1. Observasi Berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian bagi peneliti. Melalui observasi partisipatoris kegiatan yang terjadi tentu amat jelas untuk peneliti amati. Selain itu kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang peneliti amati tidak hanya sekali, melainkan beberapa kali.

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam artian, penelitian hanya

¹⁰*Ibid.* Hlm. 193-197

¹¹Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015. Hlm. 203

melakukan pengamatan dari luar bukan terjun langsung atau terlibat langsung dalam pengaplikasian apa yang diteliti.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Observasi partisipatoris maupun Non partisipan, yakni peneliti yang melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di SDLB Porwosari, bukan sebagai pelaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini berupa Dokumen internal seperti memo, pengumuman, profil sekolah. Selain itu juga menggunakan deokumentasi eksternal, seperti majalah, buletin, pernyataan, berita yang berasal dari media massa.¹³

D. Tehnik Uji Kreadibilitas Data

1. Triangulasi

Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data dapat dilakukan ke guru, teman yang bersangkutan, bahkan orang tuanya. Ketiga data tersebut tidak bisa untuk di rata-ratakan, tetapi di deskripsikan, di kategorikan, mana yang sama mana pula yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan dari ke tiga data tersebut.¹⁴

¹²*Ibid.* Hlm. 203-204

¹³Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2006. hlm. 219

¹⁴*Ibid.* Hlm. 368- 373

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.¹⁵teknik ini peneliti gunakan untuk memastikan kebenaran data.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mengetahui kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melalui pengecekan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam situasi yang berbeda. Apabila dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

2. Perpanjangan Penelitian/ Observasi

Perpanjangan penelitian dalam hal ini adalah perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan berarti peneliti kembali ke lapangan. Dalam melakukan pengamatan , yang perlu dilakukan lagi adalah wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk kedekatan, semakin akrab dan tidak ada jarak lagi.¹⁷Dengan perpanjangan penelitian ini, secara otomatis keabsahan data dapat dijamin kebenarannya.

¹⁵*Ibid.* Hlm. 373

¹⁶*Ibid.* Hlm. 374

¹⁷*Ibid.* Hlm. 369

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam, serta jumlah responden yang sedikit.¹⁸ Wawancara mendalam ini peneliti gunakan agar data yang peneliti dapatkan benar-benar valid dan dapat di pastikan kebenarannya.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari analisis data penelitian kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan mengembangkan hipotesis bahkan teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain. Data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit dan melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk menyampaikan pada orang lain.¹⁹

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada dilapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara, analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara.²⁰

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya penuh. Aktivitas analisis data yaitu :

¹⁸*Ibid.* Hlm. 172

¹⁹Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Kencana : Jakarta. 2011. Hlm. 279

²⁰*Ibid.* Hlm. 286

1. Reduksi Data²¹

Merupakan merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang diperoleh akan memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mecarinya jika diperlukan.²²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SDLBN Purwosari dan peserta didik dengan menggunakan media dongeng dan iringan musik. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang perlu diambil dengan cara memilah data terkait serta kendala yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

2. Penyajian Data²³,

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data bias di paparkan dengan uraian singkat, bagan, bungungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.²⁴

Agar data tidak tumpang tindih dan mudah dipahami, maka peneliti menyajikan dalam bentuk narasi diskriptif, yakni data didapat dari reduksi tentang penerapan metode dongeng dan iringan musik.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.²⁵

Dalam langkah ini adalah langkah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung. Hlm. 336-337

²²*Ibid.* Hlm. 338

²³*Ibid.* Hlm. 336-337

²⁴*Ibid.* Hlm. 341

²⁵*Ibid.* Hlm. 336-337

berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitikembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan kredibel.²⁶

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif setelah direduksi dan disajikan yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disesuaikan dengan bukti-bukti yang ditemukan peneliti di lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat ditemukannya teori baru mengenai proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak penyandang tuna grahita ringan dengan menggunakan media dongeng dan ringan musik yang berguna untuk memperkaya wawasan keilmuan dunia pendidikan. Melalui tiga jalur diatas, diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

²⁶*Ibid.* Hlm. 345